

PENGARUH DEBT DEFAULT, AUDIT TENURE, OPINION SHOPPING, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013 – 2017)

EFFECT OF DEBT DEFAULT, AUDIT TENURE, OPINION SHOPPING, AND PRIOR AUDIT OPINION ON ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION (Study of Mining Companies that Listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017)

Andika Anjasmara Suharto¹, Dr. Majidah, S.E., M.Si.²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹andikaanjasmara@student.telkomuniversity.ac.id, ²majidah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Going Concern merupakan kelangsungan usaha entitas dan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan, sehingga apabila entitas usaha mengalami kondisi yang tidak baik, maka entitas usaha tersebut sedang bermasalah. Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor apabila perusahaan diragukan dalam mempertahankan kelangsungan entitas usahanya.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, dan opini audit tahun sebelumnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 10 perusahaan dengan pengamatan selama lima tahun sehingga didapatkan 50 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial, opini audit berpengaruh dengan arah positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan *debt default*, *audit tenure*, dan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: *going concern*, opini audit *going concern*, *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, opini audit tahun sebelumnya.

Abstract

Going Concern is an entity business continuity and assumptions in a company's financial reporting, so that if the business entity experiences a bad condition, then the business entity is in trouble. *Going Concern Audit Opinions* are opinions issued by auditors if the company is doubtful in maintaining the continuity of its business entity.

The independent variables in this study are *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, and audit opinion of the previous year. The dependent variable in this study is *going concern audit opinion*. This study aims to analyze the effect of *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, and previous year's audit opinion on *going concern audit opinions* on mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017. The sample selection technique used a *purposive sampling* of 10 companies with observations for five years so that 50 samples were observed. The analysis technique used in this study is logistic regression analysis using the IBM SPSS *Statistics* application version 23.

Based on the results of *debt default* research, *audit tenure*, *opinion shopping*, and previous year's audit opinion simultaneously influence the *going concern audit opinion*. Partially, audit opinion has a positive direction on the acceptance of *going concern audit opinion*. While *debt default*, *audit tenure*, and *opinion shopping* do not affect the *going concern audit opinion*.

Keywords: *going concern*, *going concern audit opinion*, *debt default*, *tenure audit*, *opinion shopping*, previous year's audit opinion.

1. Pendahuluan

Tujuan sebuah perusahaan menjadi perusahaan *go public* adalah untuk mendapatkan dana eksternal dari pihak luar serta mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik dan transparan. Perusahaan *go public* berusaha untuk mendapatkan citra yang baik di mata umum, maka dari itu perusahaan *go public* harus memperlihatkan kinerja dan konsistensi yang baik kepada masyarakat umum. Perusahaan *go public* yang mendapatkan Opini Audit *Going Concern* biasanya akan sulit mendapatkan kepercayaan dari investor yang ingin berinvestasi karena perusahaan yang mendapatkan Opini Audit *Going Concern* dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Permasalahan opini audit *going concern* yang terjadi di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Contoh faktor yang paling banyak ditemui adalah faktor kerugian. Di Indonesia ada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian signifikan atau bahkan mengalami kebangkrutan. Berikut fenomena yang terjadi di perusahaan pertambangan di Indonesia. PT. Darma Henwa Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan diketahui mengalami kerugian yang cukup signifikan di tahun 2013-2017, sehingga auditor memberikan opini audit *going concern*. PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk mengalami total rugi komprehensif pada tahun 2013 dan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya sehingga melebihi asset lancarnya. Pertumbuhan Domestik Bruto pada perusahaan Sektor pertambangan juga memiliki pertumbuhan paling lambat diantara sektor lainnya, tercatat bahwa pada tahun 2015 pertumbuhan domestik bruto sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan kesimpulan bahwa sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki kinerja kurang baik. Tercermin pada tiga kasus diatas menunjukkan bahwa kondisi keuangan sektor pertambangan yang tidak begitu baik. Hal tersebut akan menimbulkan keraguan kepada para auditor dalam memberikan opini audit *going concern* atas kelangsungan entitas usahanya.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori Agensi (*Agency Theory*) ialah kumpulan kontrak diantara *principal* yaitu pemegang saham dan *agent* yaitu manajer atau pengelola perusahaan. Hubungan antara *principals* dan *agent* menimbulkan dua permasalahan yaitu: (1) terjadinya *asimetry information*, informasi yang diketahui manajer lebih banyak dibandingkan dengan pemilik perusahaan mengenai laporan keuangan serta operasi perusahaan. (2) terjadi konflik kepentingan diantara pemilik dan manajer, dimana tujuan mereka tidak sejalan dan manajer selalu bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri (Ni Putu & Ni Luh, 2017).

2.1.2 Opini Audit

Menurut Fauziah (2015) mengatakan bahwa opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan dalam semua hal yang material dan didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan audit terdiri dari tiga paragraf antara lain: (1) paragraf pembuka, (2) paragraf ruang lingkup, dan (3) paragraf pendapat.

Menurut standar profesional akuntan publik PSA No.29 terdapat 5 (lima) jenis opini audit diantara lain: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian, (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, (3) Pendapat wajar dengan pengecualian, (4) Pendapat tidak wajar, (5) Tidak memberikan pendapat.

2.1.3 Going Concern

Menurut Tuanakotta (2014), *Going Concern* merupakan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama periode waktu pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan di audit.

2.1.4 Opini Audit Going Concern

Menurut Safira (2016) Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang diberikan auditor kepada *auditee* apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam waktu satu tahun. Ginting dan Suryana (2014) menyatakan bahwa opini audit *going concern* cenderung lebih dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.5 *Debt Default*

Menurut Dewi dan Latrini (2018) *Debt Default* mempunyai hubungan yang kuat terhadap opini audit *going concern* karena kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* akan lebih tinggi ketika perusahaan dalam keadaan *default*.

Kasmir (2014) mengukur *Debt to Asset Ratio* untuk mengetahui bahwa rasio dapat menunjukkan besaran pendanaan yang dibiayai oleh utang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio 0,5 atau 50% menunjukkan bahwa kreditor mendanai perusahaan 50% dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio, semakin besar utang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan.

2.1.6 *Audit Tenure*

Menurut Sari (2016) *Audit Tenure* merupakan lamanya jangka waktu masa perikatan KAP dengan perusahaan yang sama berturut-turut. Menurut peraturan menteri keuangan no. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1, menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan untuk seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut berlaku sampai dengan dikeluarkannya peraturan baru pada tahun 2015 yaitu, peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas bisnis oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut dan untuk KAP tidak dibatasi masa pemberian jasanya.

2.1.7 *Opinion Shopping*

Krissindiastruti dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa *Opinion Shopping* sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan. Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan dua cara yaitu: (1) perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor, (2) menunjuk auditor yang cenderung tidak memberikan opini audit *going concern*.

2.1.8 *Opini Audit Tahun Sebelumnya*

Wulandari (2014) mendefinisikan bahwa opini audit tahun sebelumnya sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Jika entitas tidak mengalami peningkatan, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada perusahaan.

Opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

2.2 *Kerangka Pemikiran*

2.2.1 *Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern*

Debt Default merupakan suatu keadaan ketika debitur mengalami kegagalan dalam melunasi hutang atau kewajibannya pada saat waktu jatuh tempo. Status hutang perusahaan merupakan salah satu hal yang diteliti oleh auditor dalam mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam memberikan opini audit ^[1].

2.2.2 *Pengaruh Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern*

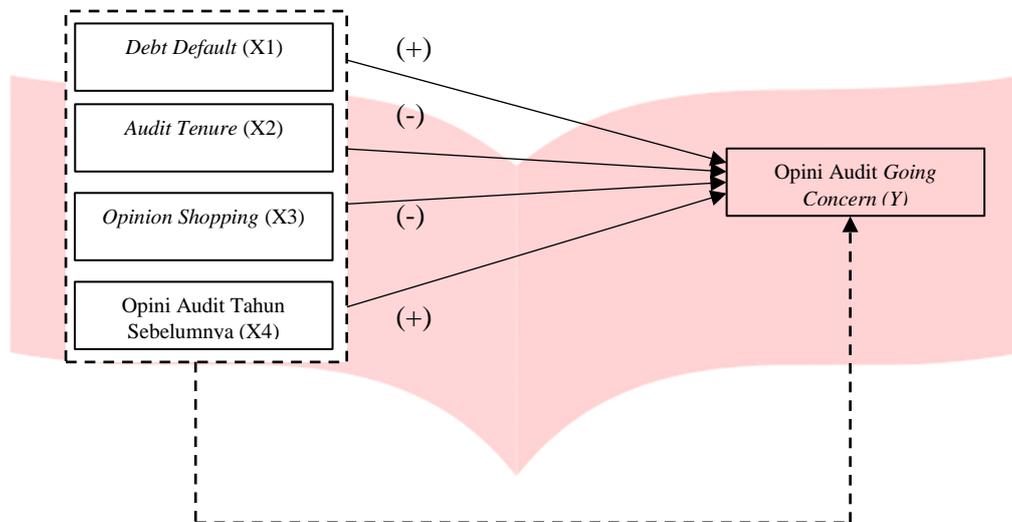
Menurut Tandungan & Mertha (2016) *Audit Tenure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerimaan opini audit *going concern*. Ketika auditor telah menjalin hubungan dengan *auditee* yang sama dalam jangka waktu yang panjang, maka auditor dianggap dapat kehilangan independensi nya dan peluang *auditee* untuk menerima opini audit *going concern* semakin kecil.

2.2.3 *Pengaruh Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern*

Menurut Ni Putu & Ni Luh (2017) perilaku *opinion shopping* dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar tampak wajar dan baik dengan cara memberikan tekanan kepada auditor. Manajemen akan mencari auditor baru dengan harapan bahwa auditor baru bersedia mengikuti keinginan manajemen mengenai perlakuan akuntansi. Perusahaan akan mengancam auditor untuk melakukan pergantian auditor, oleh sebab itu maka independensi auditor akan berkurang dan auditor bersedia untuk tidak mengeluarkan opini audit *going concern*.

2.2.4 *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*

Menurut Syahputra & Yahya (2017) Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Perusahaan atau *auditee* yang ditahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* besar kemungkinan untuk tetap mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini untuk tahun berikutnya.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan:

- Secara parsial = ———→
- Secara Simultan = - - - - -→

2.3 Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik untuk memprediksi besarnya variabel dependen yang berupa data nominal atau *binary* dengan menggunakan variabel independent yang telah diketahui besarnya. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *Debt Default*, *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, dan *Opini Audit Tahun Sebelumnya* sedangkan variabel terikatnya adalah *Opini Audit Going Concern*.

Penelitian ini akan mengolah data dengan waktu yang berbeda dari berbagai perusahaan yang disebut dengan *cross section* atau data panel dengan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 10 perusahaan. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013 – 2017. Berdasarkan hal tersebut, maka model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 DD + \beta_2 AT + \beta_3 OS + \beta_4 OTS + e$$

Keterangan:

- $\ln \frac{p}{1-p}$: Opini Audit Going Concern
- β_0 : Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel
- DD : *Debt Default*
- AT : *Audit Tenure*
- OS : *Opinion Shopping*
- OTS : *Opini Audit Tahun Sebelumnya*
- E : Tingkat error

3 Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian di analisis tanpa ada maksud untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

3.1.1 Analisis Statistik Berskala Rasio

a) Variabel *Audit Tenure*

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel *Audit Tenure*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AT	50	.00	1.61	.7016	.60485
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel *Audit Tenure* menunjukkan nilai *mean* atau rata-rata *audit tenure* pada perusahaan sektor pertambangan sebesar 0.7016 lebih besar dibanding dengan standar deviasi sebesar 0.60485, hal tersebut menunjukkan bahwa data sampel *audit tenure* tidak bervariasi.

3.1.2 Analisis Statistik Berskala Nominal

a) Variabel Opini Audit *Going Concern*

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non-OGC	31	62.0	62.0	62.0
OGC	19	38.0	38.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS (2019)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebanyak 19 (38%) sampel perusahaan, sedangkan sebanyak 31 (62%) sampel lainnya tidak menerima opini audit *going concern*. dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mayoritas tidak menerima opini audit *going concern* selama tahun penelitian.

b) Variabel *Debt Default*

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel *Debt Default*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non-DD	17	34.0	34.0	34.0
DD	33	66.0	66.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS (2019)

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi perusahaan yang menerima status *debt default* atau memiliki nilai DAR > 0.5 sebanyak 33 (66%) sampel perusahaan, sedangkan 17 (34%) sampel lainnya tidak menerima status *debt default* atau memiliki nilai DAR ≤ 0.5. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mayoritas menerima status *debt default* selama tahun penelitian.

c) Variabel *Opinion Shopping***Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel *Opinion Shopping***

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non-OS	39	78.0	78.0	78.0
OS	11	22.0	22.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS (2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi perusahaan yang melakukan praktik *opinion shopping* sebanyak 11 (22%) sampel perusahaan, sedangkan 39 (78%) sampel lainnya tidak melakukan praktik *opinion shopping*. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mayoritas tidak melakukan praktik *opinion shopping* selama tahun penelitian.

d) Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non-OTS	35	70.0	70.0	70.0
OTS	15	30.0	30.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS (2019)

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sebanyak 15 (30%) sampel perusahaan, sedangkan 35 (70%) sampel lainnya tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor pertambangan mayoritas tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

3.2 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan *software IBM SPSS versi 23* untuk menguji pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi logistik digunakan, karena variabel dependen dalam penelitian ini berskala nominal. Berikut hasil pengujian analisis regresi logistic yang telah dilakukan.

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 6 Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.494	7	.600

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 6 bahwa nilai *Chi-Square* atau nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 5.494 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.600 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis H_0 dapat diterima dan model regresi yang digunakan *fit* dengan data. Hal tersebut menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan dapat memprediksi nilai observasi.

b. Menilai Model *Fit* (-2LogL)

Tabel 7 Overall Model Fit

	Iteration	-2 Log likelihood
Step	0	66.406
	1	34.756

Sumber: Output SPSS (2019)

Pada Tabel 7 terlihat bahwa -2LogL awal (*Block Number 0*) memiliki nilai sebesar 66.406, dan -2LogL akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai sebesar 34.756. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan nilai sebesar 31.65. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima karena dapat menggambarkan model regresi yang semakin baik atau *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.756	.469	.638

Sumber: Output SPSS (2019)

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai hasil *Cox & Snell R Square* sebesar 0.469 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.638. Dapat disimpulkan bahwa variabel *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, dan opini audit tahun sebelumnya mampu menggambarkan variasi dari penerimaan opini audit *going concern* sebesar 63.8% dan 36.2% sisanya digambarkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 9 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	31.650	4	.000
	Block	31.650	4	.000
	Model	31.650	4	.000

Sumber: Output SPSS (2019)

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 31.650, dengan *degree of freedom* (df) sebesar 4, dengan tingkat signifikansi atau p-value sebesar 0.000. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel *debt default*, *audit tenure*, *opinion shopping*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan opini audit *going concern* pada sampel data perusahaan sektor pertambangan.

e. Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 10 Variables in Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step DD	-.132	.960	.019	1	.891	.876
1 ^a AT	.253	.776	.106	1	.745	1.288
OS	1.130	1.004	1.266	1	.260	3.096
OTS	4.603	1.220	14.245	1	.000	99.793
Constant	-2.212	1.053	4.416	1	.036	.109

Sumber: Output SPSS (2019)

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 10, diperoleh persamaan model regresi berikut ini:

$$OGC = \ln \frac{OGC}{1-OGC} = -2.212 - 0.132 DD + 0.253 AT + 1.130 OS + 4.603 OTS + e$$

Keterangan:

DD : *Debt Default*

AT : *Audit Tenure*

OS : *Opinion Shopping*

OTS : *Opini Audit Tahun Sebelumnya*

OGC : *Opini Audit Going Concern*

e : *Error*

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta (α) = -2.212 dengan tingkat sig. $0.036 < \alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa ketika seluruh variable independen yaitu *Debt Default*, *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, dan *Opini Audit Tahun Sebelumnya* bernilai 0 atau konstan, maka variabel *Opini Audit Going Concern* terjadi atau ada di perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Nilai koefisien regresi *Debt Default* diperoleh sebesar -0.132 dengan tingkat sig. $0.891 > \alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Debt Default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*.
3. Nilai koefisien regresi *Audit Tenure* diperoleh sebesar 0.253 dengan tingkat sig. $0.745 > \alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*.
4. Nilai koefisien regresi *Opinion Shopping* diperoleh sebesar 1.130 dengan tingkat sig. $0.260 > \alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Opinion Shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*.
5. *Opini Audit Tahun Sebelumnya* diperoleh sebesar 4.603 dengan tingkat sig. $0.000 < \alpha = 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel *Opini Audit Tahun Sebelumnya* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern*.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 adalah sebesar 38%. Berarti mayoritas perusahaan sektor pertambangan tidak menerima opini audit *going concern*.
 - b. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mayoritas menerima status *Debt Default* sebesar 66%.
 - c. Rata-rata masa perikatan KAP dengan *auditee (audit tenure)* dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 adalah 2.40 tahun.
 - d. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mayoritas tidak melakukan praktik *Opinion Shopping* sebesar 78%. Tercatat 22% perusahaan yang melakukan praktik *opinion shopping* menerima opini audit *going concern*.
 - e. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 mayoritas tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 70%.
- 2) *Debt Default*, *Audit Tenure*, *Opinion Shopping*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
- 3) Pengaruh secara parsial variabel independent terhadap opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:
 - a. *Debt Default* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
 - b. *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
 - c. *Opinion Shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
 - d. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Daftar Pustaka

- [1] Dewi, Latrini. (2018). Pengaruh *Financial Distress* dan *Debt Default* pada Opini Audit *Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.2. Februari 2018 ISSN: 2302-8556.
- [2] Fauziyah. 2015. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Cendekia Akuntansi Vol. 3 No. 3 September 2015 ISSN 2338-3593.
- [3] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Krissindiastuti, M., Rasmini, N.K. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 14.1 Januari 2016: 451-481 ISSN: 2303-1018.
- [5] Ni Putu, Ni Luh. 2017. Pengaruh *Opinion Shopping*, *Disclosure* Dan Reputasi KAP Pada Opini Audit *Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 18.3 Maret 2017: 2290-2317 ISSN 2302-8556.
- [6] Safira, Raharja. 2014. Pengaruh *Audit Lag*, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.2 No.3 ISSN: 2337-3806.
- [7] Sari, Hani Kartika & Maswar, P.P. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8.6, 2460-0585.
- [8] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Syahputra, Yahya. Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* Vol.2 No.3 2017 ISSN: 2581-1002.
- [10] Tandungan, Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.1 Juli 2016 ISSN: 2302-8556.
- [11] Tuanakotta, Theodorus. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Wulandari. S. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014): 531-5588.